

ABSTRAK

Gereja Katolik yang apostolik hendak melanjutkan karya para rasul dan paus sebagai penggantinya dengan mengajak umat untuk terlibat dalam misi pengudusan dan pengajaran. Misi pengajaran ini mengejawantahkan perintah Yesus sebelum Dia naik ke surga- "*Jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka ...*" Mat 28:19. Perintah itu dapat dipahami sebagai keputusan yang diimbau oleh setiap umat Kristiani. Karena itu, Gereja melihat peran orangtua dapat ikut mewujudkan perintah Yesus itu dengan mempercayakan pada orangtua untuk membaptiskan dan mendidik iman anak.

Tulisan ini ingin menyoroti tanggung jawab orangtua dalam pembaptisan dan pendidikan iman anak dengan mengadakan penelitian pada orangtua yang hidup dalam perkawinan campur dan beda agama. Dalam perkembangan sejarah Gereja, perkawinan campur dan beda agama tidak begitu saja disahkan dan bukan merupakan perkawinan yang dianjurkan oleh Gereja. Gereja menduga bahwa perkawinan tersebut dapat membahayakan kesetiaan iman dari orangtua Katolik dan menimbulkan kesulitan dalam membaptiskan dan mendidik iman. Pihak Katolik dalam perkawinan tersebut harus berjanji untuk bersedia menjaga imannya dan berusaha sekuat tenaga agar semua anaknya dibaptis dan dididik dalam Gereja Katolik (KHK 1983, kan. 1125, 1⁰). Ada empat aspek dari pendidikan iman yang menjadi acuan, yakni antara lain mengajarkan pengetahuan iman, merayakan sakramen dan mengajarkan berdoa, berpartisipasi dalam hidup menggereja, dan membina moral.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana dinamika iman dan pengalaman responden sebagai orangtua yang hidup dalam perkawinan campur dan beda agama. Situasi tersebut mendorong peneliti untuk memahami bagaimana orangtua menjalankan tanggung jawab dalam membaptiskan anak dan mendidik iman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada responden yang merupakan umat di Paroki Katedral Kristus Raja Purwokerto. Para responden mengisi kuesioner dengan pertanyaan seputar pemahaman, kualitas pelaksanaan dan tantangan dalam mendidik iman.

Para responden meyakini dan memahami bahwa peran orangtua sungguh penting dalam pendidikan iman, namun mereka juga belum dapat mengupayakan pendidikan iman secara optimal. Dengan merefleksikan berbagai konsekuensi dan situasi yang dihadapi orangtua dari perkawinan campur dan beda agama, peneliti berharap bahwa tujuan dari pendidikan iman dicapai dengan mengintegrasikan iman dalam kehidupan, membimbing anak dengan keteladanan, dan menghargai perbedaan, teguh dalam kesatuan. Meskipun terdapat tantangan dan kesulitan dialami oleh responden, Gereja perlu mengambil sikap dengan memberikan perhatian nyata melalui kehadiran dan meneguhkan mereka. Karena itu, peran serta Gereja dalam setiap tingkatannya sungguh perlu didorong untuk membantu para orangtua agar dapat menumbuhkembangkan imannya dengan keterlibatan serta keteladanan iman yang baik bagi keluarganya.

ABSTRACT

The apostolic Church intends to continue works of the apostles and pope as their successor with inviting people to take part in the mission of sanctification and teaching. This mission of teaching embodies the Jesus's message before He ascended to heaven " *Go ye therefore, and teach all nations, baptizing them ...*" (Mt 28:19). That messages can be understood as mission for all Christian. Therefore, the Church sees that a parent's role is very important to realize the message of Jesus with entrusted to them since baptism to pass on their faith especially to their children.

This thesis wants to study and affirm parent's responsibility for the faith education of children by way of a research on parents who live in mixed and interfaith marriage. Along the history of the Church, the kind of marriage had not been completely validated nor recommended. The Church presumes that kind of marriage can be endangering the faith, Catholic marriage as well as causing difficulties in faith education. The party who in Catholic is invited to make a promise to keep his or her faith and to do all he or she can to ensure that all the children are to be baptized and brought up in the brought up in the Catholic Church (CCL 1983, Can.1125,1⁰). There are four aspects of faith education are outstanding: teaching faith knowledge, celebrating sacramen and learning about prayer, participating in the life of the Church as well as its moral education.

This purpose of this research is to know the dynamics of faith and respondent's experiences as parents who live mixed and interfaith marriage. The actual situation of some parishioners motivate this researcher to study on how do parent carry out their responsible to pass on theri Catholic faith and education of faith. This research uses a quantity method and the respondents who parishioners of the Cathedral Parish "Kristus Raja" Purwokerto. Respondents are given questoinnaire on that respective concern.

The result shows that respondents believe and understand of the important of the role of parents in bringing up their faith, yet there are still many areas of improvements. Through reflection on the situations faced by parent and its consequences, the researchers concludes that the aim of faith education shall be better achieved by way integrating faith to life, education (of the children) by example, and respecting diversity to affirm unity. Since there are many challanges and difficulties faced by the respondents, the Church is called to be more present to families who live in a mixed and interfaith marriage and better support them. Parents are to be helped and encouraged in their call to grow their Catholic faith through involvement in the life of the parish as well as through an edifying life of faith.